

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih- lebih pada mata pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman- teman sekelas (Aunurrahman, 2013:115).

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah saat ini masih banyak didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan guru dalam suatu sekolah tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya guru dalam sekolah tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran,

sehingga metode yang digunakan banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai sehari-hari di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Masih ada guru yang terpaku pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus tanpa pernah memodifikasi atau menggantikannya dengan metode lain walaupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa tidak optimal.

Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan metode yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tanti Makalalag, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas XI TKJ<sub>A</sub> SMK Cokroaminoto Kotamobagu pada tanggal 19 Januari 2015, bahwa penguasaan materi pembelajaran matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi pembelajaran matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pada pokok bahasan Barisan dan Deret Aritmatika, dimana pada materi tersebut masih banyak siswa yang belum dapat menentukan pola bilangan, barisan dan deret aritmatika, siswa juga kurang bisa menyatakan suatu bentuk model matematika dari soal cerita yang berkaitan dengan materi tersebut. Data yang diperoleh bahwa kelas XI TKJ<sub>A</sub> SMK Cokroaminoto Kotamobagu pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 32 siswa (laki-laki = 16 siswa, perempuan = 16 siswa)

meperoleh nilai hasil belajar pada materi barisan dan deret aritmatika sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ<sub>A</sub> SMK Cokroaminoto Kotamobagu  
Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	50,00 – 60,00	11	Belum Tuntas
2	70,00 – 80,00	21	Tuntas
Kriteria Ketuntasan Minimal = 70,00			
Persentase Ketuntasan = 65,62 %			

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya 65,62 % siswa yang dapat menguasai materi barisan dan deret aritmatika. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagaimana tersebut di atas dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SMK Cokroaminoto Kotamobagu menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni suatu metode pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan prestasi belajar siswa.

Jika melihat fenomena tersebut, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa

secara aktif adalah metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika terutama pada materi barisan dan deret aritmatika karena dalam pembelajaran siswa tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Yamin (2013:73), penerapan metode *inquiry* akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesis-hipotesis alternatif yang akan mereka jawab dengan data hasil penelitian mereka. Proses pembelajaran dalam bentuk metode *inquiry*, yaitu membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Metode *inquiry* dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengadakan suatu penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode *Inquiry* pada Materi Barisan dan Deret Arimatika (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI di SMK Cokroaminoto Kotamobagu).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi pembelajaran khususnya pada materi barisan dan deret aritmatika
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam penyajian materi barisan dan deret aritmatika
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu “Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *Inquiry* pada materi barisan dan deret aritmatika pada siswa Kelas XI TKJ<sub>A</sub> SMK Cokroaminoto Kotamobagu”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan Metode *Inquiry* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ<sub>A</sub> SMK Cokroaminoto Kotamobagu ?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Metode *Inquiry*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru, dan sekolah.

#### **a. Manfaat bagi siswa**

1. Meningkatnya hasil belajar siswa terhadap konsep matematika tentang barisan dan deret aritmatika.

2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran barisan dan deret aritmatika.

**b. Manfaat bagi guru**

Memberi sumbangan bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Inquiry* terutama pada materi barisan dan deret aritmatika.

**c. Manfaat bagi Sekolah**

1. Sumbangan informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Memberi masukan kepada sekolah mengenai pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry*.

**d. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengadakan perbaikan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika dan menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dengan pokok bahasan yang berbeda.